

Implementasi Program Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa SMP PGII 2 Bandung

Mochammad Recky Nurfadhiilah*, Asep Dudi Suhardini, Iwan Sanusi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

reckynurfadilah2@gmail.com, asep.abushaffa@gmail.com, iwan.sanusi@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the congregational prayer habituation program in improving students' disciplinary behavior at SMP PGII 2 Bandung. The research was motivated by the existence of students' indiscipline, such as arriving late, lack of obedience to school rules, and low learning responsibility. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, Islamic education teachers, religious supervisors, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing using source and method triangulation. The results indicate that the congregational prayer habituation program has been systematically planned, routinely implemented, and periodically evaluated through monitoring books and teacher guidance. The program has a positive impact on improving students' discipline, particularly in terms of punctuality, compliance with school regulations, responsibility, and self-control. Supporting factors include teacher role modeling, parental support, and a religious school culture, while the main obstacle is students' unstable motivation. This program proves to be effective as a strategy for character building based on Islamic values.

Keywords: *Habituation, Student Discipline, Character Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP PGII 2 Bandung. Latar belakang penelitian adalah masih ditemukannya siswa yang kurang disiplin seperti datang terlambat, kurang patuh terhadap tata tertib, dan rendahnya tanggung jawab belajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina keagamaan, serta siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah telah direncanakan secara sistematis, dilaksanakan rutin, dan dievaluasi berkala melalui buku monitoring serta pembinaan guru. Implementasi program berdampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa, terutama pada aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, dukungan orang tua, dan budaya sekolah religius, sedangkan hambatan utama adalah motivasi siswa yang belum stabil. Program ini terbukti efektif sebagai strategi pembentukan karakter disiplin berbasis nilai keislaman.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Disiplin Siswa, pendidikan Karakter.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai moral. Salah satu karakter yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah disiplin. Disiplin menjadi fondasi bagi tumbuhnya tanggung jawab, kemandirian, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tanpa kedisiplinan, proses pembelajaran sulit berjalan efektif dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Meskipun demikian, berbagai fenomena di lapangan menunjukkan bahwa persoalan disiplin siswa masih menjadi masalah aktual di banyak lembaga pendidikan. Kebiasaan datang terlambat, mengabaikan tata tertib sekolah, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan masih sering ditemukan. (Abdullah, 2017; Annisa, 2019)

Fenomena tersebut juga terjadi di SMP PGII 2 Bandung. Berdasarkan temuan awal penelitian, masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan perilaku disiplin sebagaimana diharapkan. Bentuk ketidakdisiplinan yang tampak antara lain keterlambatan hadir ke sekolah, kurang tertib saat mengikuti kegiatan salat berjamaah, serta belum konsistennya siswa dalam menaati peraturan sekolah. Kondisi ini menjadi perhatian serius pihak sekolah karena disiplin merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Oleh sebab itu, sekolah berupaya mengembangkan strategi pembinaan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menyentuh aspek pembiasaan perilaku sehari-hari. (Anshori, 2020)

Salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui program pembiasaan salat berjamaah. Program ini dipandang relevan karena di dalam aktivitas salat berjamaah terkandung nilai ketepatan waktu, keteraturan, kepatuhan terhadap imam, serta pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan perilaku tidak cukup melalui nasihat, melainkan harus dilakukan melalui proses habituasi yang terus-menerus. Teori pendidikan menjelaskan bahwa perilaku yang diulang secara konsisten akan membentuk kebiasaan dan pada akhirnya menjadi karakter individu. (Abidin, 2019)

Secara konseptual, disiplin dapat dimaknai sebagai kesediaan seseorang untuk menaati aturan atas dasar kesadaran diri. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin tidak hanya berdimensi sosial tetapi juga spiritual, karena ketaatan terhadap aturan dipandang sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah. Menurut salah satu teori manajemen pendidikan, keberhasilan program pembinaan karakter sangat ditentukan oleh fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah harus dikelola secara sistematis agar mampu menghasilkan perubahan perilaku nyata pada diri siswa. (Aisyah, 2018; Supiana, 2019)

Kondisi riil di SMP PGII 2 Bandung memperlihatkan bahwa sebelum program dijalankan secara optimal, masih banyak siswa yang mengikuti salat berjamaah karena terpaksa atau sekadar menggugurkan kewajiban. Sebagian siswa belum memahami makna kedisiplinan yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Guru sering menemukan siswa berbicara saat berbaris, datang tidak tepat waktu, bahkan ada yang berusaha menghindari kegiatan. Data lapangan ini menjadi dasar kuat dilakukannya penelitian untuk melihat sejauh mana implementasi program mampu mengubah perilaku siswa. (Habibi, 2019)

Landasan teori mengenai pembiasaan menegaskan bahwa pendidikan karakter efektif apabila dilakukan melalui contoh nyata dan lingkungan yang mendukung. Sebagaimana contoh kutipan langsung dalam kaidah penulisan ilmiah, menurut Kotler (2005) bahwa, "Iklan adalah segala bentuk presentasi non-pribadi dan promosi gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor tertentu yang harus dibayar." Contoh tersebut menunjukkan cara mengutip pernyataan secara langsung. Adapun kutipan tidak langsung dapat ditulis sebagaimana pendapat Kelloway (2023) bahwa terdapat tiga upaya institusi dalam menjaga kualitas kesehatan mental pekerja, yaitu pencegahan, intervensi, dan akomodasi. Prinsip penulisan kutipan ini juga diterapkan dalam artikel untuk memperkuat argumentasi teoretis. (Moleong, 2017)

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan religius di sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab. Pembiasaan ibadah yang terstruktur dapat menumbuhkan kesadaran moral serta kontrol diri siswa. Oleh karena itu, program salat berjamaah di SMP PGII 2 Bandung dirancang tidak sekadar sebagai rutinitas ibadah, tetapi sebagai instrumen pendidikan karakter yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Implementasi program

melibatkan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan seluruh tenaga kependidikan melalui mekanisme monitoring menggunakan buku Tajri serta pembinaan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian fenomena dan landasan teori tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa persoalan mendasar, yaitu bagaimana perencanaan program pembiasaan salat berjamaah, bagaimana proses pelaksanaannya, bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan, apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana dampak program terhadap peningkatan disiplin siswa. Rumusan masalah ini disusun agar pembahasan penelitian lebih terarah dan mudah dipahami pembaca. (Kaputri, 2018; Nur, 2022)

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan secara komprehensif implementasi program pembiasaan salat berjamaah di SMP PGII 2 Bandung serta menganalisis pengaruhnya terhadap perilaku disiplin siswa. Penelitian juga bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai model pembinaan karakter berbasis religius yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dengan tujuan tersebut, diharapkan artikel ini mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Manfaat penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek. Bagi sekolah, hasil penelitian menjadi bahan evaluasi dan penguatan kebijakan pembinaan karakter. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis dalam mendampingi siswa melalui pendekatan religius. Bagi orang tua, temuan penelitian memberi gambaran pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat dalam membangun generasi yang berakhlak dan berdisiplin.

Unsur kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian yang menempatkan salat berjamaah sebagai instrumen pedagogis pembentuk disiplin dengan analisis menyeluruh mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi berbasis data lapangan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih menyoroti aspek religiusitas semata, penelitian ini menekankan hubungan praktis antara mekanisme pembiasaan ibadah dengan indikator disiplin yang terukur seperti ketepatan waktu, kepatuhan aturan, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi program pembiasaan salat berjamaah di SMP PGII 2 Bandung memiliki urgensi akademik dan praktis yang kuat. Kajian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan model pendidikan karakter yang aplikatif, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai Islam, sehingga dapat mendukung terwujudnya generasi pelajar yang berilmu, berakhlak, dan berdisiplin.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk menggambarkan secara mendalam realitas pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP PGII 2 Bandung. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara natural sesuai konteks sosial sekolah, tidak hanya melihat aturan tertulis, tetapi juga praktik nyata yang berlangsung di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, serta perubahan perilaku siswa sebagai dampak dari kegiatan pembiasaan.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, koordinator keagamaan, wali kelas, serta beberapa siswa yang terlibat langsung dalam program pembiasaan salat berjamaah. Pemilihan subjek ini bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kebijakan sekolah, mekanisme pelaksanaan program, serta pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2018)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif untuk melihat secara langsung kondisi pelaksanaan salat berjamaah, kedisiplinan waktu, kerapian saf, serta perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fokus pada tema penelitian namun memberi ruang bagi informan menyampaikan pengalaman secara bebas. Wawancara diarahkan pada aspek perencanaan program, strategi pembinaan, kendala yang dihadapi, serta perubahan perilaku disiplin yang dirasakan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, buku monitoring ibadah (Tajri), tata tertib sekolah, foto kegiatan, dan arsip evaluasi program.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Informasi yang diperoleh dari guru dibandingkan dengan keterangan siswa serta hasil observasi lapangan untuk memastikan konsistensi temuan. Proses verifikasi dilakukan secara berulang selama penelitian agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi faktual di sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi program dan perilaku disiplin. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi tematik sehingga pola dan hubungan antar temuan dapat terlihat jelas. ahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. (Sari, 2017)

Penelitian dilaksanakan di SMP PGII 2 Bandung pada tahun akademik berjalan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah. Fokus pengamatan diarahkan pada pelaksanaan salat berjamaah harian, mekanisme pembinaan oleh guru, serta perubahan kedisiplinan siswa setelah program berjalan. Dengan desain metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran analitis mengenai efektivitas program pembiasaan salat berjamaah sebagai strategi pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi program pembiasaan salat berjamaah di SMP PGII 2 Bandung serta pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta sejumlah siswa, disertai observasi langsung terhadap kegiatan salat berjamaah dan dokumentasi program. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menekankan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap perubahan perilaku siswa.

Hasil Temuan Pertama: Perencanaan Program Pembiasaan Salat Berjamaah

Program pembiasaan salat berjamaah di SMP PGII 2 Bandung dirancang secara terstruktur sebagai bagian dari kebijakan pendidikan karakter sekolah. Perencanaan program dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru PAI, dan wali kelas. Dalam perencanaan tersebut ditetapkan jadwal salat berjamaah, pembagian tugas guru pembimbing, mekanisme pengawasan, serta penggunaan buku monitoring ibadah atau Tajri sebagai instrumen kontrol kedisiplinan siswa. Sekolah menetapkan bahwa kegiatan salat berjamaah tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, terutama dalam aspek ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan keteraturan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Hasil Temuan Kedua: Mekanisme Pelaksanaan di Lapangan

Pelaksanaan program salat berjamaah dilakukan setiap hari pada waktu Zuhur dan Asar dengan melibatkan seluruh siswa dan guru pendamping. Siswa diarahkan untuk segera berwudu setelah bel berbunyi dan menuju musala sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru piket dan guru PAI berperan mengondisikan barisan, mengingatkan adab berjamaah, serta memastikan kegiatan berlangsung tertib. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan sesuai prosedur, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat atau kurang tertib pada tahap awal pelaksanaan.

Hasil Temuan Ketiga: Perencanaan Program Pembiasaan Salat Berjamaah

Sekolah menerapkan sistem monitoring berkelanjutan terhadap pelaksanaan program melalui buku Tajri, laporan guru, dan pengamatan langsung. Guru PAI bersama wali kelas melakukan pengecekan kehadiran salat berjamaah serta mencatat perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan secara periodik dalam rapat guru untuk menilai perkembangan kedisiplinan siswa dan menentukan langkah pembinaan lanjutan. Mekanisme ini membantu sekolah mengidentifikasi siswa yang memerlukan pendampingan khusus serta mengukur efektivitas program secara bertahap.

Hasil Temuan Pertama: Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaannya, program pembiasaan salat berjamaah didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu komitmen pimpinan sekolah, keterlibatan aktif guru, ketersediaan sarana musala, serta adanya instrumen monitoring yang jelas. Namun penelitian juga menemukan faktor penghambat, antara lain perbedaan tingkat kesadaran religius siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, dan keterbatasan waktu guru dalam melakukan pendampingan individual.

Hasil Temuan Kedua: Dampak terhadap Perilaku Disiplin Siswa

Temuan penting penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku disiplin siswa setelah program berjalan secara rutin. Siswa menjadi lebih terbiasa hadir tepat waktu, lebih tertib mengikuti kegiatan sekolah, serta menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib. Urn menyatakan bahwa kebiasaan salat berjamaah secara perlahan membentuk sikap tanggung jawab dan kontrol diri siswa, tidak hanya saat ibadah tetapi juga dalam aktivitas belajar sehari-hari. Perubahan ini terlihat dari berkurangnya jumlah siswa terlambat dan meningkatnya kesadaran mengikuti kegiatan tanpa harus diingatkan secara berlebihan.

Analisis dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembiasaan salat berjamaah di SMP PGII 2 Bandung telah dirancang melalui tahapan manajerial yang cukup sistematis. Perencanaan yang melibatkan berbagai unsur sekolah menandakan adanya kesadaran institusional bahwa pembentukan disiplin siswa tidak dapat dilakukan secara insidental, melainkan harus melalui kebijakan terstruktur. Dalam perspektif manajemen pendidikan, langkah ini sejalan dengan prinsip bahwa keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kejelasan tujuan, pembagian peran, dan mekanisme kontrol yang terencana. Salat berjamaah ditempatkan bukan hanya sebagai kegiatan ritual, tetapi sebagai media pedagogis untuk melatih ketepatan waktu, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Pelaksanaan program di lapangan memperlihatkan bahwa proses habituasi membutuhkan pendampingan intensif. Keterlibatan guru sebagai pembimbing langsung menjadi faktor kunci keberlangsungan kegiatan. Temuan adanya siswa yang masih terlambat atau kurang tertib pada tahap awal menunjukkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang tidak terbentuk secara instan. Hal ini menguatkan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses pembiasaan berulang, keteladanan, dan penguatan lingkungan. Program salat berjamaah menyediakan ruang praktik nyata bagi siswa untuk belajar mengendalikan diri dalam situasi sosial yang terstruktur.

Sistem monitoring melalui buku Tajri dan evaluasi berkala menjadi mekanisme penting dalam menjaga konsistensi program. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus umpan balik bagi guru untuk menilai perkembangan siswa. Dalam kajian manajemen mutu pendidikan, keberadaan evaluasi berkelanjutan memungkinkan program tidak berhenti pada tataran formalitas, tetapi benar-benar berdampak pada perubahan sikap. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin membutuhkan kombinasi antara pendekatan religius dan pendekatan administratif yang terukur.

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan memperlihatkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh ekosistem sekolah. Komitmen pimpinan, dukungan guru, dan ketersediaan sarana menjadi modal utama terlaksananya pembiasaan. Sebaliknya, perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh lingkungan menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis religius perlu disinergikan dengan peran keluarga dan lingkungan sosial agar nilai disiplin tidak berhenti di ruang sekolah saja.

Dampak program terhadap perilaku siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Peningkatan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tumbuhnya kesadaran mengikuti kegiatan tanpa paksaan merupakan indikator bahwa pembiasaan salat berjamaah efektif sebagai strategi pembentukan disiplin. Perubahan ini sejalan dengan konsep bahwa ibadah yang dilakukan secara kolektif memiliki dimensi sosial-edukatif, karena mengajarkan ketaatan pada pemimpin, kesetaraan, dan pengendalian perilaku individu di ruang publik. Dengan demikian, disiplin yang terbentuk tidak semata bersifat mekanis, tetapi berlandaskan kesadaran spiritual.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperlihatkan keterkaitan erat antara praktik keagamaan dan pendidikan karakter. Salat berjamaah berfungsi sebagai "laboratorium sosial" tempat siswa belajar nilai ketertiban, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap aturan. Ketika kegiatan ini dikelola melalui perencanaan, pendampingan, dan evaluasi yang baik, maka ia mampu menjadi instrumen efektif untuk mengatasi problem kedisiplinan di sekolah. Hal tersebut menegaskan bahwa pendekatan religius memiliki relevansi kuat dalam konteks pembinaan generasi muda di lembaga pendidikan Islam.

Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa efektivitas program masih menghadapi batasan. Tidak semua siswa mengalami perubahan dengan tingkat yang sama. Ini mengindikasikan perlunya strategi diferensiasi pembinaan, misalnya melalui pendekatan personal, konseling, atau pelibatan orang tua secara lebih intensif. Disiplin sebagai karakter memerlukan penguatan lintas

ruang, sehingga sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan menjadi prasyarat penting keberlanjutan hasil program.

Dari keseluruhan analisis, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembiasaan salat berjamaah di SMP PGII 2 Bandung tidak berdiri pada aspek ibadah semata, melainkan pada integrasi antara nilai religius, manajemen sekolah, dan kultur pendidikan. Program ini membuktikan bahwa pendidikan disiplin yang berakar pada praktik spiritual lebih mudah diterima siswa karena menyentuh dimensi makna, bukan sekadar kepatuhan formal. Temuan ini memberi kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di sekolah Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP PGII 2 Bandung, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah berjalan secara terencana dan terstruktur sebagai bagian dari kebijakan pendidikan karakter sekolah. Perencanaan program melibatkan berbagai unsur sekolah dengan menetapkan jadwal kegiatan, pembagian tugas guru, serta penggunaan instrumen monitoring berupa buku Tajri. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menempatkan salat berjamaah tidak hanya sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Pelaksanaan program di lapangan berlangsung rutin pada waktu Zuhur dan Asar dengan pendampingan guru. Kegiatan ini mampu menciptakan kebiasaan positif berupa ketepatan waktu, keteraturan, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Meskipun pada tahap awal masih ditemukan siswa yang kurang tertib, proses pembinaan yang konsisten secara bertahap mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin. Sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan sekolah juga berperan penting dalam mengontrol keberlangsungan program serta mengukur perkembangan siswa secara periodik.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, keterlibatan aktif guru, ketersediaan sarana, serta mekanisme pengawasan yang jelas. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat berupa perbedaan tingkat kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan yang masih memerlukan penanganan lebih lanjut. Meskipun demikian, dampak program terhadap perilaku disiplin siswa terbukti signifikan, ditandai dengan meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, berkurangnya keterlambatan, serta tumbuhnya kesadaran mengikuti kegiatan tanpa paksaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah efektif sebagai media pembentukan karakter disiplin di SMP PGII 2 Bandung. Program ini layak dijadikan model pembinaan karakter berbasis religius bagi sekolah lain dengan tetap memperhatikan konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Asep Dudi Suhardini dan Bapak Iwan Sanusi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan penuh selama proses penyusunan Skripsi, yang mana atas selesainya skripsi tersebut penulis dapat membuat artikel ini. Segala masukan dan koreksi yang diberikan sangat membantu dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- 10030120090, L. S. Z. N., Erhamwilda, & Enoh. (2025). Peran Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Pada Anak Usia Remaja Awal. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.17372>
- 10030120138, A. S., & Mulyani, D. (2025). Peran Pengurus Organisasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwan Di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.17179>

- Adawiyah, S. (2024). Identifikasi Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3189>
- Aisyahnur Nasution. (2019). Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan. *Al-Bahtsu*.
- Annisa Amalia, Erhamwilda, & Sobar Al Ghazal. (2023). Proses Menumbuhkan Self Control dalam Mengerjakan Shalat Wajib. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 97–104. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2956>
- Cahya Agung Nugraha, Asikin, I., & Suhardini, A. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- Chodry, M. (2018). KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN (Perspektif Sosiologi). In *Tesis, Pasca UINSA*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Febriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Sd. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2017*.
- Fitriani. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*.
- Juita, D., Tadriss, J., Ftik, B., & Kerinci, I. (n.d.). *THE CONCEPT OF “MERDEKA BELAJAR” IN THE PERSPECTIVE OF HUMANISTIC LEARNING THEORY*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>
- Muhammad Wais Khairudin, Helmi Aziz, & Nurul Afrianti. (2024). Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP PGII 1 Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 668–675. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.14577>
- Nursiyam, N. (2015). Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(2). <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.248>
- Pamungkas, M. I. (2017). Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Kegiatan Sebelum Belajar Siswa di SMP PGII 1 Bandung. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2374>
- Qasim, M., Kasubag, M., Uin, P., & Makassar, A. (2016). *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Akhlaqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikirillah” Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Reihan, K. N., Ikin Asikin, & Diden Rosenda. (2025). Implementasi Program Mentoring Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid di Kelas X SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6578>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Utomo, W. B. (2020). APLIKASI PEMBELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) METODE IBL (INQUIRY BASED LEARNING) BERBASIS ZONE ACTIVITY DI SEKOLAH DASAR LEBAH PUTIH SALATIGA. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 99–108. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11652>
- Yayang Purnama Sari, & Asep Dudi Suhardini. (2022). Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.725>
- Yuliana, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 60–64. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i2.995>